



**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI (BEI)
BURSA EFEK INDONESIA
2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RENTA SIMARMATA
NPM 1515310466

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan model panel data, data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data time series dan *cross-section*. Dalam memilih model panel data yang tepat dilakukan uji *chow test* dan *hausman test*. Pengolahan data menggunakan program *software Eviews 8*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 sebanyak 149 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. 2) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. 3) Pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh secara serempak terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Koefisien determinasi dari model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,890022. Artinya adalah bahwa model regresi penelitian ini mampu menjelaskan tingkat kualitas laba perusahaan manufaktur sebesar 0,890022 atau (89,00%).

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Kualitas Laba.

ABSTRACT

The research objective was to test and analyze the effect of Profit Growth and Capital Structure on the Quality of Profit in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

The research method used is a multiple regression analysis method with a data panel model, panel data or pooled data is a combination of time series data and cross-section. In choosing the right data panel model, a chow test and a hausman test were carried out. Processing data using the software program Eviews 8. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial report obtained from the site www.idx.co.id. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2017 as many as 149 companies. Determination of samples in this study using purposive sampling technique. The sample used in this study is 30 manufacturing companies.

The results of the study show: 1) Profit growth has a positive and significant effect on earnings quality in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. 2) Capital structure has a negative and significant effect on earnings quality in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. 3) Profit growth and capital structure simultaneously affect the quality of earnings in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The coefficient of determination of the regression model of this study is 0.890022. The meaning is that the regression model of this study is able to explain the level of quality of earnings of manufacturing companies by 0.890022 or (89.00%).

Keywords: Profit Growth, Capital Structure, Profit Quality.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Kualitas Laba	9
a. Pengertian Kualitas Laba	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba	13
c. Indikator Kualitas Laba.....	13
2. Pertumbuhan Laba	14
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	14
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	15
c. Indikator Pertumbuhan Laba	16
3. Struktur Modal	16
a. Pengertian Modal.....	16
b. Pengertian Struktur Modal	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	19
d. Indikator Struktur Modal.....	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	25

BAB III	METODE PENELITIAN.....	26
	A. Pendekatan Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	C. Populasi dan Sampel	27
	D. Jenis dan Sumber Data	30
	E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel ..	30
	F. Teknik Pengumpulan Data	32
	G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Hasil Penelitian.....	42
	1. Data Observasi	42
	2. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
	3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	45
	a. Variabel Pertumbuhan Laba (X_1).....	45
	b. Variabel Struktur Modal (X_2).....	46
	4. Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i>	49
	5. Model <i>Fixed Effect</i>	50
	6. Model <i>Random Effect</i>	51
	7. Pemilihan Model Data Panel	52
	a. Uji <i>Chow Test</i>	52
	b. Uji <i>Hausman Test</i>	54
	8. Persamaan Regresi Linier Berganda Model <i>Random Effect</i>	55
	9. Pengujian Hipotesis.....	56
	a. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F)	57
	b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	57
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	61
	A. Simpulan.....	61
	B. Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	66
	BIODATA	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Laporan Keuangan Perusahaan maufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	3
Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian	27
Tabel 3.2. Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2. Analisis Deskripsi Pertumbuhan Laba (X_1).....	45
Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Struktur Modal (X_2)	46
Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Kualitas Laba (Y).....	48
Tabel 4.5. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i>	49
Tabel 4.6. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i>	50
Tabel 4.7. Tabel <i>Output</i> Regresi Dengan Menggunakan Model <i>Random Effect</i>	51
Tabel 4.8. Tabel <i>Output</i> Uji <i>Chow Test</i>	53
Tabel 4.9. Tabel <i>Output</i> Uji <i>Hausman Test</i>	54
Tabel 4.10. Ringkasan Regresi pengaruh Variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	24

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan SE, MM Selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains.
4. Bapak Ramadhan Harahap, SE, M.Si sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.

5. Bapak Irawan, SE., M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.\
7. Untuk kedua orang tua penulis Bapak J.Krisman Simarmata dan Ibu Hermalina Purba serta Keluarga dan Saudara/i penulis Ervina Simaramata, Endrika Simarmata, Bona Tua Simarmata, Hotlamria Simarmata, Jefry M Simarmata, Janokli Paulima B Simarmata dan Chelsea Simarmata atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Ramaya Lingga, Muamardani, Icha ,Ryan, Suri dan Naomy Tobing yang selalu mendukung saya hingga saat ini.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan di atas. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, dan penulis juga mengharapkan sumbangsih saran kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, Juni 2019

Renta Simarmata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan harus dipublikasikan karena dianggap mempunyai arti penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Perusahaan akan menggunakan laporan keuangan untuk menganalisa, meramalkan, membandingkan dan mengukur dampak dari keputusan ekonominya yang telah diambil.

Laba adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Pada umumnya manager perusahaan lebih banyak memiliki informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya tindakan manajemen perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ini disebabkan karena adanya kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Apabila hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Dengan kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pengguna membuat kesalahan dalam mengambil keputusan.

Menurut Li (2014) dalam Machdar, Manurung, & Murwaningsari (2017: 309), yang menyatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Menurut Brealey, Myers, & Allen (2005) dalam Budihardjo et al. (2011:95), nilai perusahaan yaitu nilai sekarang dari

semua arus kas bersih yang dapat dihasilkan suatu perusahaan di masa mendatang dalam suatu perencanaan yang dapat diperkirakan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang ada di dalam pasar modal tidak dapat diprediksi, karena pasar akan terus bergerak dan terus memberikan informasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya: risiko sistematika atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual. Peneliti terdahulu seperti Novianti (2012), Alfiati (2016), Irawati (2012), telah meneliti faktor-faktor tersebut. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti tertarik untuk meneliti faktor pertumbuhan laba dan struktur modal sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio*. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi suatu pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Struktur modal diukur dari tingkat leveragenya (Hossain *et al.*, 2012:4). Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan

datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan semakin berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hutang	Modal
1	ARNA	2013	237.698	1.135.245	366.755	768.490
		2014	261.651	1.259.175	346.945	912.231
		2015	71.210	1.430.779	536.051	894.728
		2016	91.376	1.543.216	595.128	940.884
		2017	122.184	1.601.347	571.947	1.029.400
2	AUTO	2013	1.058.015	12.617.678	3.058.924	9.554.754
		2014	956.409	14.380.926	4.244.369	10.136.557
		2015	322.701	14.339.110	4.195.684	10.143.426
		2016	483.421	14.612.274	4.075.716	10.536.558
		2017	547.781	14.762.309	4.316.218	10.759.076
3	CPIN	2013	2.528.690	15.722.197	5.771.297	9.950.900
		2014	1.746.644	20.862.439	9.919.150	10.943.289
		2015	1.832.598	24.684.915	12.123.488	12.561.427
		2016	2.225.402	24.204.994	10.047.751	14.157.243
		2017	2.496.787	24.522.593	8.919.768	15.702.825
4	DPNS	2013	66.813	256.373	32.945	223.428
		2014	14.520	268.877	32.795	236.083
		2015	9.859	274.483	33.187	241.296
		2016	10.009	296.130	32.865	263.264
		2017	5.963	308.491	40.656	267.835
5	EKAD	2013	39.451	343.602	105.894	237.708
		2014	40.756	411.349	138.150	237.199
		2015	47.040	389.692	97.730	291.961
		2016	90.686	702.509	110.504	592.005
		2017	76.196	796.768	133.950	662.818

Sumber: Data Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017, diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui terjadi peningkatan modal, total aset, dan hutang.namun laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan.Pada tahun 2013-2017 pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia yaitu, PT Astra Otoparts Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Ekadharma Internasional Tbk, PT Champion Pacific Indonesia Tbk. Hal ini berbeda dengan pernyataan (Keown dkk,2008) bahwa perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Dari uraian dapat dijelaskan bahwa fenomena kualitas laba sangat menarik untuk di teliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada usaha tertentu, dengan kemungkinan merekayasa laba perusahaan lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode. Ini menyebabkan adanya motivasi tertentu yang mendorong para manajer data keuangan khususnya laba yang dilaporkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertulis mengadakan penelitian mengenai”**Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013-2017**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Terjadi penurunan laba bersih yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan yang dapat berdampak pada kualitas laba.
- b. Terjadi peningkatan total aset namun laba mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba.
- c. Terjadi peningkatan hutang namun *financial leverage* menurun yang mengindikasikan bahwa risiko yang dihadapi akan semakin besar karena hutang tersebut.
- d. Terjadi peningkatan modal namun laba mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan struktur modal dengan baik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada pertumbuhan laba yang diukur dengan laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu.

Struktur laba diukur dengan *Debt to Equity Ratio*(DER), dan kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficients* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia.
2. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia.
3. Apakah pertumbuhan laba, dan struktur modal berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal terhadap kualitas laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan laba, dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang masalah pertumbuhan laba, dan struktur modal dalam mempengaruhi kualitas laba.

- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kualitas laba.
- c. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimalisir.
- d. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Ferly Kasribulan Raspuda(2014) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
2. Variabel penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen.

3. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan 2 model analisis data yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dan Regresi Panel.
4. Waktu penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank), diantara faktor-faktor lainnya. Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rinawati 2011) dalam Paulus (2012:34).

Menurut Penman (2001) dalam Setianingsih (2013:89) kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan

kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Penman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89) juga mengatakan bahwa laba memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang/ *future operating cash flow*.

Kualitas laba, menurut Schipper dan Vincent (2003) dalam Sutopo (2009:56), menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hickson income*, (yang merupakan laba ekonomi) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Menurut Schipper dan Vincent dalam Suwardjono (2014:67) kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh “kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomi”.

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan pada pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent (2003) dalam Sutopo (2009:57) mengelompokkan kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan : sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. Empat kelompok penentuan kualitas laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

Kedua, kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba.

Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

Ketiga, kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual (Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

Keempat, kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standard pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar

(manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Menurut Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto dan Linda Agustina (2014:26-33) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *return on asset*. Selanjutnya menurut Dhian Eka Irawati (2012:1-6) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah mekanisme *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), persistensi laba, alokasi pajak antar periode, struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba dan likuiditas.

c. Indikator Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dengan menggunakan model pendekatan Penman (2001) dalam Setianingsih (2013:89) yaitu rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kualitas laba. $Kualitas\ laba = \frac{Arus\ kas\ operasi}{Laba\ bersih}$

Sumber: Penman (2001) dalam Setianingsih (2013:89)

Penman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89) juga mengatakan bahwa laba memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang

baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang/ *future operating cash flow*.

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas.

Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya sehingga seringkali perusahaan besar lebih memiliki keunggulan kompetitif dalam mengeksplorasi kesempatan investasi,

dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen-komponen keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luarbiasa, dan lain-lain.

Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006:20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat *Leverage*.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang

memungkinkan manager memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

c. Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:78) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: Harahap (2015:89)

3. Struktur Modal

a. Pengertian Modal

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Berdasarkan

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dimana umumnya berbentuk dana atau uang . Dengan modal maka aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

b. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana didalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau biasa diartikan sebagai perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya struktur modal akan menentukan profitabilitas, sehingga struktur modal menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:67), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Fungsi pembelanjaan dan fungsi keuangan merupakan dua hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam menjalankan fungsi pembelanjaan, perusahaan selalu dihadapkan pada tiga masalah utama, yaitu : keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan mengenai pembagian dividen (*dividend decision*). Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan masalah penentuan

sumber-sumber dana yang akan digunakan, dan masalah perimbangan terbaik antara sumber-sumber dana tersebut.

Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas tergambar dari struktur modal. Penggunaan hutang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen (Scott, 2009).

Hutang menimbulkan beban bunga yang mampu menghemat pajak, namun jika perusahaan didanai dengan ekuitas maka tidak terdapat beban bunga yang bisa mengurangi beban pajak perusahaan. Rasio pengukuran struktur modal adalah debt ratio. Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Masalah yang kemudian selalu dihadapi oleh perusahaan di dalam melaksanakan keputusan pendanaan (*financial decision making*) adalah menentukan sumber-sumber dana mana yang akan digunakan, apakah utang, modal sendiri atau keduanya, dan berapa besar proporsi masing-masing sumber dana yang akan digunakan, sehingga diperoleh suatu perimbangan optimal antara utang dengan modal sendiri, atau dengan kata lain diperoleh struktur modal yang optimal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Riyanto (2010:90), ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu : tingkat bunga, besarnya perusahaan, stabilitas pendapatan, keadaan pasar modal, susunan aktiva, kadar rasio dari aktiva, sifat manajemen, dan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan. Semua faktor-faktor tersebut secara bersama-sama telah mendorong perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangannya atau dari sudut pandang operasional berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai untuk melakukan pinjaman.

d. Indikator Struktur Modal

Rasio pengukuran struktur modal adalah debt ratio. Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Riyanto (2010:56), *Debt to Equity Ratio*(DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Riyanto (2010:90)

Keterangan :

DER = perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara equity dan debt.

Liabilities = jumlah total hutang yang harus dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Equity = jumlah total ekuitas perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sonya(2013)	Pengaruh Persistensi Laba, srtuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak antar Periode Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011	X1=Persistensi Laba X2=Struktur Modal X3=Ukuran Perusahaan X4=Alokasi Pajak Antar Periode Y=Kualitas Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil dari Penelitian ini adalah Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, Strukturr Modal tidak berpengaruh signifikan Negatif terhadap Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba dan pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadapp kualitas laba.
2.	Arief Reihan dan Nurazlina(2014)	Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada	X1=Komite Adit X2=Asimetri Informasi X3=Ukuran Perusahaan X4=Pertumbuhan Laba X5=Profitabilitas Y=Kualitas laba	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh pada kualitas laba, Asimetri

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI			Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Pertumbuhan Laba berpengaruh Terhadap Kualitas laba, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas laba.
3.	Kadek Prawisanti Dira dan Ida Agus Putra Astika(2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kalitas Laba pada Per3usahaan Manufak tur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun (2009-2011)	X1=StrukturModal X2=Pertumbuhan Laba X3=Ukuran Perusahaan Y=Kualitas Laba	Regresi Linier Berganda	Hasilnya Stuktur modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Pertumbuha Laba tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba
4.	Yeni Wulansari(2013)	Pengaruh/ <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun (2008-2011)	X1= <i>Investment Opportunity Set</i> X2=Likuiditas X3= <i>Leverage</i> Y =Kualitas laba	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas Laba,

					Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laba, dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas Laba.
5.	Irawat(2012)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Maufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahu (2008-2010)	X1=Stuktur Modal X2=Pertumbuhan Laba X3=Ukuran Perusahaan X4=Likuiditas Y=Kualitas laba	Regresi Linear Berganda	Hasilnya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kuakitas Laba, Perumbuhan Laba berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Kualitas laba dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

Sumber: diolah penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya secara analisis regresi linear berganda dan regresi panel. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu: Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal. Untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu: Kualitas Laba.

1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Maka pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

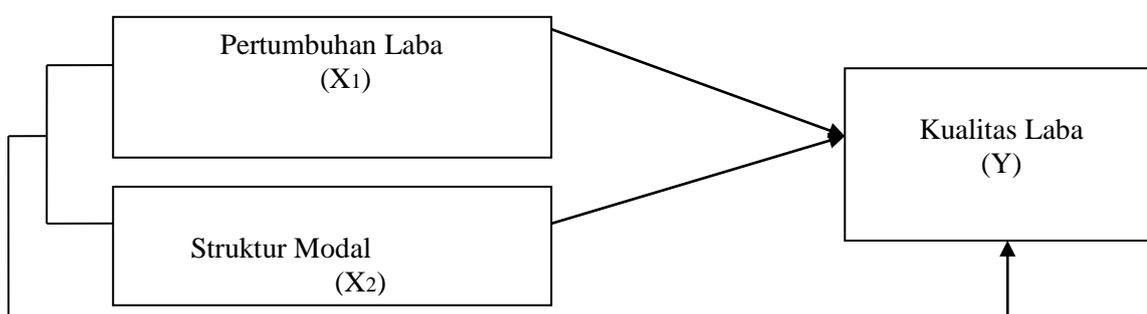
Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor (Halim, 2016:78).

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown dkk, 2010:69). Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam penelitian ini struktur modal dilihat dari *leveragenya*. Apabila perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang

dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dhaliwal dkk et al (1991) hasil penelitian Noviyanti (2012) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficients* (alat ukur kualitas laba).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Marihhot dan Manuntun, 2014:64). Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji pengaruh Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba yaitu :

- a. Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

- c. Pertumbuhan laba dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Didukung dengan model analisis linear berganda dan regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal sebagai variabel independen terhadap Kualitas Laba sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan *mendownload* laporan tahunan periode 2013-2017 dan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan proposal																
4	Seminar/Acc Proposal																
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017 yaitu sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang

dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang ber laba positif selama periode 2013-2017.
- d. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	149
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017	(65)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2013-2017	(49)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap periode 2013-2017	(5)
Total perusahaan yang menjadi sampel		30

Sumber : Di olah penulis 2019

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARNA	PT.Arwana Citramulia Tbk
2.	AUTO	PT.Astra Otoparts
3.	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	DPNS	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5.	EKAD	PT.Ekadharma Internasional Tbk
6.	IGAR	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk
7.	INAI	PT.Indal Aluminium Industry Tbk
8.	INCI	PT.Intanwijaya Internasional Tbk
9.	INDS	PT.Indospring Tbk
10.	JPFA	PT.Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
11.	KBLI	PT.KMI Wire And Cable Tbk
12.	LION	PT.Lion Metal Works Tbk
13.	LMSH	PT.Lionmesh Prima Tbk
14.	NIPS	PT.Nipress Tbk
15.	PICO	PT.Pelangi Indah Canindo Tbk
16.	RICY	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk
17.	SCCO	PT.Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk
18.	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
19.	SMBR	PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk
20.	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
21.	SRSN	PT.Indo Acidatama Tbk
22.	TKIM	PT.Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
23.	TOTO	PT.Surya Toto Indonesia Tbk
24.	TRIS	PT.Trisula Internasional Tbk
25.	TRST	PT.Tria Sentosa Tbk
26.	UNIT	PT.Nusantara Inti Corpora Tbk
27.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
28.	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
29.	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
30.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diakses September-Oktober 2018

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio yaitu tingkatan skala paling tinggi dan paling lengkap dibanding skala-skala lainnya. Jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak. Nilai nol mutlak berarti benar-benar menyatakan tidak ada.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2013-2017.

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independet variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pertumbuhan Laba (X1), dan Struktur Modal (X2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu Kualitas Laba sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.4.Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (X1)	pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Harahap, 2012:310)	Pertumbuhan laba = $\frac{\text{Laba tahun ini} - \text{laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}}$ (Harahap, 2012:310)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Riyanto, 2010:67)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}}$ (Riyanto, 2010:67)	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Penman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89)	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$ Penman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89)	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, yang mempelajari data dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2013-2017 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda

Menurut Rusiadi (2013:138) regresi linear merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Model analisis data ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Persamaan analisis linear berganda secara umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Manajemen Laba

X2 = Komisaris Independen

X3 = Kepemilikan Manajerial

\mathcal{E} = Standart Error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan salah satu asumsi yang diperlukan dalam regresi linear berganda. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data sepanjang garis diagonal. Untuk menentukan normal atau tidaknya data maka dapat dilihat pada kriteria probabilitas. Data adalah normal, jika Kolmogorov Smirnov adalah signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$)

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan adanya korelasi kuat antar variabel independen. Didalam model regresi yang baik korelasi antar variabel seharusnya tidak terjadi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) antar variabel independen. Secara umum batasan yang dipakai dalam menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut homoskedastisitas, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sedangkan jika varians terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik *scatterflot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena adanya serangkaian observasi yang berurutan menurut waktu. Dalam data *time series*, observasi diurutkan secara kronologis, sehingga kemungkinan terjadinya autokorelasi diantara data observasi sangat besar, terutama apabila jarak waktu pengamatan yang singkat. Untuk menguji autokorelasi dalam model ini digunakan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test). Jika hasil estimasi dengan uji LM Test diketahui nilai $Obs R^2 > \alpha$ (0,05), artinya hipotesa H_0 tidak dapat ditolak, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan pengaruh satu variabel dependen. Dengan bantuan program komputer statistik Eviews. Dan pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Tidak signifikan jika H_0 diterima dan H_α ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Signifikan jika H_0 ditolak dan H_α diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

$H_0: \beta \neq 0$, artinya Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Dasar pengujian keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Tidak signifikan jika H_0 diterima dan H_a ditolak bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} > f_{tabel}$.
2. Signifikan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < -f_{tabel}$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas (Rusiadi, *et al.* 2013). koefisien determinasi ini akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain. Dengan kata lain kemampuan variabel bebas atau independen untuk berkontribusi terhadap variabel terikat atau dependen dalam suatu persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasilnya lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasilnya mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

5. Regresi Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antarwaktu dan data antarperusahaan. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Pengujian regresi panel dengan rumus :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Model *random effect* dapat diestimasi sebagai *regresi generalized least square* (GLS). Dengan demikian adanya gangguan asumsi klasik dalam model ini telah terdistribusi secara normal, sehingga tidak diperlukan lagi *treatment* terhadap model bagi pelanggaran asumsi klasik, yaitu asumsi adanya autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastik. Untuk menentukan model mana yang terbaik dalam model GLS tersebut maka dapat dilakukan dengan uji Hausman, untuk menguji hipotesis digunakan Model Efek Tetap dan Efek Random. Penjelasan Model Efek Tetap dan Efek Random adalah sebagai berikut:

a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Dengan dasar pemikiran bahwa setiap individu observasi mempunyai karakteristik masing-masing, maka model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan bagi setiap individu. Namun model ini mempunyai kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu.

b. Model Efek Random (*Random Effect*)

Dalam model efek tetap memiliki perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, tetapi pada metode Efek Random perbedaan tersebut

diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghasilkan heterokedasitas (data tidak homogen) jika memang ada.

1) Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih dalam estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*. PLS adalah *restricted* model dimana ia merupakan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang sudah diketahui, kadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu digunakan uji *Chow Test*. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut :

$$\text{CHOW} = \frac{(RSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *Pooled Least Square/Common Intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section* (30 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Pengujian ini mengikuti distribusi F Statistik yaitu $FN-1, NT-N-K$.

Jika nilai *Chow Statistics* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

2) Hausman Test

Pengujian hausman test ini dilakukan dalam menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi Square*. Jika *Chi Square* statistik $> Chi Square table$ atau nilai probabilitas *Chi Square* minimal signifikan pada alfa 10% maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *Fixed Effect*), dan sebaliknya.

Menurut Judge ada empat pertimbangan pokok untuk memilih FEM dan REM, yaitu :

1. Jika jumlah *time series* (T) besar dan jumlah *cross section* (N) kecil maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan berdasarkan pada kemudahan perhitungan yaitu FEM.
2. Bila N besar dan T kecil penaksiran dengan FEM dan REM menghasilkan perbedaan yang signifikan. Pada REM diketahui bahwa $\beta_{oi} = \beta_o + \epsilon_i$,

dimana e_i adalah komponen acak *cross section*, pada FEM diperlakukan β_0 adalah tidak acak atau tetap. Jika diyakini bahwa individu atau *cross section* (30 perusahaan) tidak acak maka FEM lebih tepat, sebaliknya jika *cross section* acak maka lebih tepat menggunakan REM.

3. Jika komponen *error* e_i individu berkorelasi (serial korelasi) maka penaksir REM adalah bias dan penaksir FEM tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil serta asumsi REM dipenuhi maka penaksir REM lebih efisien dari penaksir FEM.

Penetapan model yang digunakan apakah Efek Tetap (*fixed effect*) didasarkan pada uji hausman (*hausman's test of specification model*) yang mengikuti distribusi χ^2 . Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Estimator random konsisten

H_1 : Estimator random tidak konsisten

$T_{hit} < T_{tab}$ artinya H_0 diterima.

$T_{hit} > T_{tab}$ artinya H_0 ditolak.

Nilai T_{hit} atau hausman (H) didapat dari perbedaan nilai koefisien dan kovarian antara kedua metode. Rumusan statistik uji Hausman adalah sebagai berikut :

$$H = (\beta_{FE} - \beta_{RE})' [\text{COV}(\beta_{FE}) - \text{COV}(\beta_{RE})]^{-1} (\beta_{FE} - \beta_{RE})$$

Dimana :

β_{FE} = Matriks koefisien estimator dari model Efek Tetap.

$\text{COV}(\beta_{FE})$ = Matriks kovarian koefisien estimator dari model Efek Tetap.

Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai *statistic hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah Efek Tetap. Begitu juga sebaliknya jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah model Efek Random. Selanjutnya pengolahan data sekunder dan penerapan kedua metode diatas akan menggunakan program (*software*) statistik Eviews versi 7.

3) Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistik Eviews versi 6.1. koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

- 1) R^2 (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (*independent variable*) menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*).
- 2) Uji serempak (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 3) Uji parsial (T-test) dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika $T_{hit} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Observasi

Data penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang berupa *Balance Sheet* dan *Income Statement* serta laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Seperti yang telah diungkapkan pada Bab III, bahwa data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2013-2017.

Terdapat sekitar 149 perusahaan manufaktur yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur. Adapun 65 Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan periode 2013-2017 yang tidak termasuk kategori sebagai sampel dalam penelitian ini, ada 49 Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2013-2017 dan ada 5 Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap periode 2013-2017 sehingga tidak dijadikan sampel penelitian. Daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang mempelajari segi-segi yang penting dari data. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta, antara lain dengan cara menghitung ukuran parameter dan fungsi distribusi statistika berdasarkan data empiris. Parameter-parameter tersebut adalah : rata-rata (Mean), Median, varian, standar deviasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah pertumbuhan laba, struktur modal dan kualitas laba. Berikut ini analisis deskriptif data panel dengan menggunakan program *software Eviews 8*.

Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	2.417493	5.743405	4.514035
Median	1.112414	0.135022	0.657671
Maximum	58.18382	799.7379	536.4285
Minimum	-34.23253	-6.439578	0.018600
Std. Dev.	9.392642	65.29191	43.73395
Skewness	2.484029	12.10921	12.11469
Kurtosis	19.47150	147.7581	147.8466
Jarque-Bera	1849.950	134634.0	134797.5
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	362.6239	861.5107	677.1052
Sum Sq. Dev.	13145.04	635192.0	284986.1
Observations	150	150	150

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut interpretasi dari statistik deskriptif pada Tabel 4.1 tersebut :

1. Variabel pertumbuhan laba (X_1) memiliki nilai minimum -6,44 yang diperoleh PT. Tria Sentosa, Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum adalah 799,74 yang diperoleh oleh PT. Tria Sentosa, Tbk tahun 2014. Diketahui rata-rata (*mean*) nilai pertumbuhan laba adalah 5,74, dan standar deviasinya 65,29 dengan jumlah pengamatan sebanyak 150.
2. Variabel struktur modal (X_2) memiliki nilai minimum 0,019 yang diperoleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2013, sedangkan nilai maksimum adalah 536,43 diperoleh oleh PT. KMI Wire And Cable Tbk tahun 2015. Rata-rata (*mean*) nilai struktur modal adalah 4,51 dan standar deviasinya 43,73 dengan jumlah pengamatan sebanyak 150.
3. Variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum -34,23 diperoleh PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk tahun 2015, sedangkan nilai kualitas laba maksimum adalah 58,18 diperoleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2014. Rata-rata (*mean*) nilai kualitas laba adalah 2,42, dan standar deviasinya 9,39 dengan jumlah pengamatan sebanyak 150.

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa standar deviasi setiap variabel mengalami fluktuasi yang mencerminkan adanya keberagaman data di dalam penelitian ini. Apabila standar deviasi lebih besar daripada rata-rata maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata tinggi karena data menyebar jauh dari rata-rata, begitu pun sebaliknya apabila standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka tingkat penyebaran data terhadap rata-rata rendah.

3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Pertumbuhan Laba (X_1)

Tabel 4.2. Analisis Deskripsi Pertumbuhan Laba (X_1)

NO	KODE	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
		2017	2016	2015	2014	2013	
1	ARNA	0,332	0,196	-0,716	0,101	1,048	0,192
2	AUTO	-0,133	0,870	-0,757	0,044	0,012	0,007
3	CPIN	0,111	0,199	0,059	-0,309	0,322	0,076
4	DPNS	-0,371	0,020	-0,332	11,882	0,121	2,264
5	EKAD	-0,733	9,102	-0,927	7,151	0,321	2,983
6	IGAR	-0,023	0,398	-0,020	0,537	0,451	0,269
7	INAI	0,134	-0,749	7,553	2,008	0,365	1,862
8	INCI	-0,738	4,140	0,710	-0,002	0,212	0,864
9	INDS	-0,226	0,092	0,036	-0,689	0,365	-0,084
10	JPFA	-0,631	2,020	1,809	-0,562	0,215	0,570
11	KBLI	-0,016	1,844	0,665	-0,047	0,413	0,572
12	LION	-0,932	-0,256	0,016	0,232	0,136	-0,161
13	LMSH	1,477	5,625	-0,828	0,007	0,541	1,364
14	NIPS	-0,742	4,336	-0,768	2,688	0,547	1,212
15	PICO	0,297	-0,224	0,031	0,009	0,365	0,096
16	RICY	0,086	0,072	-0,181	0,733	0,125	0,167
17	SCCO	3,567	1,242	-0,203	0,223	0,413	1,048
18	SKBM	0,138	-0,476	-0,547	0,529	0,321	-0,007
19	SMBR	-0,508	-0,213	0,061	0,052	0,699	0,018
20	SMSM	0,187	0,064	0,061	0,243	0,969	0,305
21	SRSN	-0,783	2,861	0,110	-0,680	0,562	0,414
22	TKIM	-2,504	-1,691	0,201	-0,194	0,369	-0,764
23	TOFO	0,670	-0,553	0,147	0,245	0,569	0,216
24	STRIS	-0,096	-0,480	0,001	-0,004	0,564	-0,003
25	STRST	-6,440	-1,049	2,383	799,738	0,236	158,974
26	UNIT	0,522	0,110	0,847	-0,524	0,231	0,237
27	BRAM	0,282	1,156	-0,628	0,495	0,452	0,351
28	INDR	-0,449	-0,261	1,510	-0,676	0,699	0,165
29	IPOL	0,852	-4,903	-1,401	-0,584	0,569	-1,093
30	ISSP	0,627	0,198	-0,397	0,272	0,236	0,187
	Rata-rata	-0,201	0,790	0,283	27,431	0,415	

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Tabel 4.2 di atas menggambarkan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Nilai pertumbuhan laba memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing perusahaan manufaktur dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai pertumbuhan laba yang tertinggi terdapat pada PT.Tria Sentosa Tbk yaitu sebesar 158,974 dan rata-rata nilai pertumbuhan laba yang terendah terdapat pada PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk yaitu sebesar -1,093.

Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,415. Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2014 yaitu 27,431. Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2015 yaitu 0,283. Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2016 yaitu 0,790%. Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2017 yaitu -0,201.

b. Variabel Struktur Modal (X_2)

Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Struktur Modal (X_2)

NO	KODE	Struktur Modal					Rata-rata
		2017	2016	2015	2014	2013	
1	ARNA	0,556	0,628	0,599	0,380	0,477	0,528
2	AUTO	0,372	0,394	0,414	0,032	0,320	0,306
3	CPIN	0,562	0,710	0,949	0,906	0,580	0,741
4	DPNS	0,152	0,125	0,138	0,139	0,019	0,115
5	EKAD	0,202	0,187	0,335	0,537	0,486	0,349
6	IGAR	0,161	0,176	0,237	0,361	0,426	0,272
7	INAI	3,376	4,190	4,547	6,341	5,972	4,885
8	INCI	0,132	0,109	0,101	0,083	0,080	0,101
9	INDS	0,135	0,198	0,331	0,249	0,253	0,233
10	JPFA	1,153	1,054	0,181	2,043	1,890	1,264
11	KBLI	0,687	4,154	536,429	0,149	0,102	108,304
12	LION	0,508	0,457	0,406	0,265	0,153	0,358

13	LMSH	0,243	0,388	0,174	0,040	0,034	0,176
14	NIPS	1,161	1,110	1,541	1,073	2,402	1,457
15	PICO	1,575	1,402	1,452	1,714	2,172	1,663
16	RICY	2,194	2,124	1,995	1,954	1,912	2,036
17	SCCO	0,471	1,007	0,922	0,929	0,901	0,846
18	SKBM	0,586	1,719	1,222	1,043	1,474	1,209
19	SMBR	0,483	0,400	0,108	0,067	0,078	0,227
20	SMSM	0,336	0,427	0,541	0,525	0,684	0,503
21	SRSN	0,571	0,784	0,688	0,409	0,338	0,558
22	TKIM	1,589	1,659	1,807	1,911	2,263	1,846
23	TOTO	0,669	0,694	2,735	0,647	0,686	1,086
24	TRIS	0,530	0,846	0,069	0,691	0,683	0,564
25	TRST	0,687	0,703	0,072	0,461	0,047	0,394
26	UNIT	0,739	0,774	0,895	0,824	0,903	0,827
27	BRAM	0,403	0,497	0,595	0,577	0,561	0,527
28	INDR	1,814	1,981	1,711	1,501	1,473	1,696
29	IPOL	0,805	0,814	0,833	1,407	0,834	0,939
30	ISSP	1,207	1,511	1,212	1,340	1,787	1,411
Rata-rata		0,802	1,041	18,775	0,953	1,000	

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.3 di atas menggambarkan nilai struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Nilai struktur modal memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing perusahaan manufaktur dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai struktur modal yang tertinggi terdapat pada PT. KMI Wire And Cable Tbk yaitu sebesar 108,304 dan rata-rata nilai struktur modal yang terendah terdapat pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk yaitu sebesar 0,101.

Rata-rata nilai struktur modal pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,000. Rata-rata nilai struktur modal pada tahun 2014 yaitu 0,953. Rata-rata

nilai struktur modal pada tahun 2015 yaitu 18,775. Rata-rata nilai struktur modal pada tahun 2016 yaitu 1,041. Rata-rata nilai struktur modal pada tahun 2017 yaitu 0,802.

c. Variabel Kualitas Laba (Y)

Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Kualitas Laba (Y)

NO	KODE	Kualitas Laba					Rata-rata
		2017	2016	2015	2014	2013	
1	ARNA	2,077	1,077	1,508	0,913	1,173	1,350
2	AUTO	0,870	2,029	3,104	0,230	0,502	1,347
3	CPIN	0,659	1,874	0,963	0,137	0,815	0,890
4	DPNS	-0,609	1,355	0,500	0,422	-0,556	0,222
5	EKAD	0,629	0,275	3,320	0,011	0,452	0,937
6	IGAR	1,222	0,863	1,517	0,478	0,901	0,996
7	INAI	1,395	-4,615	0,364	5,424	15,490	3,612
8	INCI	0,527	-0,092	1,463	-0,736	0,995	0,431
9	INDS	2,859	1,337	0,835	0,515	0,622	1,234
10	JPFA	0,744	0,982	1,565	4,752	0,230	1,655
11	KBLI	-0,202	1,154	0,395	2,425	-0,369	0,681
12	LION	-4,521	0,888	0,587	1,269	1,329	-0,090
13	LMSH	1,077	1,177	12,506	2,124	2,955	3,968
14	NIPS	0,445	0,019	8,625	0,085	0,648	1,964
15	PICO	0,139	0,513	3,581	1,519	0,375	1,225
16	RICY	14,751	6,212	10,761	3,120	9,733	8,915
17	SCCO	0,045	1,528	1,298	0,325	0,133	0,666
18	SKBM	-4,102	-1,600	1,548	0,542	0,334	-0,656
19	SMBR	1,360	0,319	1,500	0,931	0,955	1,013
20	SMSM	0,792	1,228	1,307	1,070	1,325	1,144
21	SRSN	6,383	1,853	-4,781	0,665	0,839	0,992
22	TKIM	1,660	-8,258	13,349	8,350	-2,633	2,494
23	TOTO	1,669	2,023	0,710	1,044	1,355	1,360
24	TRIS	2,246	0,602	1,507	0,561	0,509	1,085
25	TRST	4,007	-22,725	1,518	1,030	2,988	-2,636
26	UNIT	3,474	37,130	-28,255	58,184	2,465	14,600
27	BRAM	0,834	2,145	2,512	1,148	1,953	1,718
28	INDR	52,971	28,612	-8,978	34,683	9,197	23,297
29	IPOL	1,617	2,844	-34,233	7,105	3,882	-3,757
30	ISSP	3,600	2,948	1,664	-1,087	2,206	1,866
	Rata-rata	3,287	2,123	0,075	4,575	2,027	

Tabel 4.4 di atas menggambarkan nilai Kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Nilai Kualitas laba memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing perusahaan manufaktur dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai kualitas laba yang tertinggi terdapat pada PT. KMI Wire And Cable Tbk yaitu sebesar 108,304 dan rata-rata nilai kualitas laba yang terendah terdapat pada PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk yaitu sebesar -3,757.

Rata-rata kualitas laba pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,027. Rata-rata kualitas laba pada tahun 2014 yaitu 4,575. Rata-rata kualitas laba pada tahun 2015 yaitu 0,075. Rata-rata kualitas laba pada tahun 2016 yaitu 2,123. Rata-rata kualitas laba pada tahun 2017 yaitu 3,287.

4. Model *Pooled Least Square (Common Effect)*

Model regresi data panel menggunakan *Pooled Least Square (Common)* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

Tabel 4.5. Tabel *Output Regresi Dengan Menggunakan Model Pooled Least Square (Common Effect)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/19 Time: 10:10
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.002029	0.011863	-3.171046	0.0286
X2	-0.003072	0.017711	-4,173431	0.0006
C	2.443012	0.779115	3.135623	0.0021

R-squared	0.401654	Mean dependent var	2.417493
Adjusted R-squared	-0.319900	S.D. dependent var	9.392642
S.E. of regression	9.454428	Akaike info criterion	7.350641
Sum squared resid	13139.77	Schwarz criterion	7.410853
Log likelihood	-548.2981	Hannan-Quinn criter.	7.375103
F-statistic	27.029453	Durbin-Watson stat	2.274689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

5. Model *Fixed Effect*

Model regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

Tabel 4.6. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/19 Time: 10:14
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.005314	0.012452	4.426756	0.0023
X2	-0.000542	0.018644	-3.029089	0.0028
C	2.389420	0.737006	3.242065	0.0015

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.856723	Mean dependent var	2.417493
Adjusted R-squared	0.719790	S.D. dependent var	9.392642
S.E. of regression	8.924543	Akaike info criterion	7.402203
Sum squared resid	9398.401	Schwarz criterion	8.044472
Log likelihood	-523.1652	Hannan-Quinn criter.	7.663137
F-statistic	15.517427	Durbin-Watson stat	3.017974
Prob(F-statistic)	0.005842		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

6. Model *Random Effect*

Model regresi data panel menggunakan *Random Effect* akan ditunjukkan pada hasil model di bawah ini:

Tabel 4.7. Tabel *Output* Regresi Dengan Menggunakan Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/01/19 Time: 10:16
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.000549	0.011653	4.712354	0.0035
X2	-0.002169	0.017415	12.454287	0.0040
C	2.424129	0.946758	2.560452	0.0115

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.261872	0.1178
Idiosyncratic random		8.924543	0.8822

Weighted Statistics			
R-squared	0.890022	Mean dependent var	1.871872
Adjusted R-squared	0.826789	S.D. dependent var	8.842588
S.E. of regression	8.901998	Sum squared resid	11649.10
F-statistic	89.008538	Durbin-Watson stat	2.506571
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.635432	Mean dependent var	2.417493
Sum squared resid	13144.21	Durbin-Watson stat	2.274636

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

7. Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang telah di-estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Uji pertama yang dilakukan terkait dengan pemilihan model pada data panel adalah *Chow Test*. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

a. Uji *Chow Test*

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep α_1 apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor (FEM) ataukah tidak berbeda-beda (CEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_k = \alpha$ (model CEM)

$H_1 : \text{minimal ada satu intersep } \alpha_i \neq \alpha$ (Model FEM)

Statistik yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(k - 1)}{SSE_2/(KT - K - P)} \sim F_{(\alpha, (k-1), (KT-K-P))}$$

Dimana K adalah banyak sektor, T adalah periode observasi, sedangkan P adalah jumlah parameter dalam model FEM. SSE_1 (*Sum of Squares Error/residual common effect model*), sedangkan SSE_2 (*Sum of Squares Error/residual fixed effect model*). Daerah penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistik F hitung lebih besar daripada F tabel $F_{(\alpha, (k-1), (KT-K-P))}$ pada α tertentu.

Tabel 4.8. Tabel Output Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.619798	(29,118)	0.0379
Cross-section Chi-square	50.265612	29	0.0085

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/19 Time: 10:18
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002029	0.011863	4.426756	0.0023
X2	-0.003072	0.017711	-3.029089	0.0028
C	2.443012	0.779115	3.242065	0.0015

R-squared	0.856723	Mean dependent var	2.417493
Adjusted R-squared	0.7197790	S.D. dependent var	9.392642
S.E. of regression	9.454428	Akaike info criterion	7.350641
Sum squared resid	13139.77	Schwarz criterion	7.410853
Log likelihood	-548.2981	Hannan-Quinn criter.	7.375103
F-statistic	15.517427	Durbin-Watson stat	2.274689
Prob(F-statistic)	0.005842		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Dari tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya lebih besar ($>$) dari 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect* (CE), tetapi jika nilainya lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect* (FE). Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0379 yang nilainya lebih kecil ($<$) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE).

b. Uji *Hausman Test*

Pada uji ini, model yang menjadi pilihan meliputi model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Tabel 4.9. Tabel Output Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.258229	2	0.5331

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.005314	0.000549	0.000019	0.2776
X2	-0.000542	-0.002169	0.000044	0.8069

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/19 Time: 10:24
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.389420	0.737006	3.242065	0.0015
X1	0.005314	0.012452	4.426756	0.0033
X2	-0.000542	0.018644	12.029089	0.0126

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.850236	Mean dependent var	2.417493
Adjusted R-squared	0.719065	S.D. dependent var	9.392642
S.E. of regression	8.924543	Akaike info criterion	7.402203
Sum squared resid	9398.401	Schwarz criterion	8.044472
Log likelihood	-523.1652	Hannan-Quinn criter.	7.663137
F-statistic	41.517427	Durbin-Watson stat	3.017974
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

Berdasarkan hasil *Hausman Test* di atas, terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,5331 yang nilainya lebih besar (>) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (RE) lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect* (FE).

Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini model RE lebih baik daripada model FE dan CE, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM Test).

8. Persamaan Regresi Linier Berganda Model *Random Effect*

Setelah dipilih Model *Random Effect*, maka dilakukan persamaan regresi Linier Berganda menurut Model *Random Effect* yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 2,4241 + 0,0005 X_1 - 0,0022 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel – variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai kualitas laba (Y) adalah sebesar 2,2421
2. Jika terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas laba (Y) akan meningkat sebesar 0,0005.
3. Jika terjadi peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas laba (Y) akan menurun sebesar 0,0022.

9. Pengujian Hipotesis

Setelah melalui dua pengujian pendekatan model data panel, yaitu *Chow Test* dan *Haussman Test*, diperoleh kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah model dengan menggunakan pendekatan *Random Effect*. Berdasarkan *output* hasil regresi model *Random Effect* pada Tabel 4.15, dapat diringkas menjadi tabel berikut :

Tabel 4.10. Ringkasan Regresi pengaruh Variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Probability</i>
Pertumbuhan Laba	0,000549	4,712354	0,0035
Struktur modal	-0,002169	12,454287	0,0040
R^2		0,890022	
F-statistic		89,008538	
Prob(F-statistic)		0,000000	

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 8 (2019)

R^2 merupakan salah satu kriteria statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu model regresi. R^2 atau biasa juga disebut sebagai koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu model dalam menjelaskan perilaku variabel terikat dalam model tersebut. Dimana nilai R^2 yang semakin mendekati 1 berarti bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin baik.

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi dari model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,890022. Artinya adalah bahwa model regresi penelitian ini mampu menjelaskan tingkat kualitas laba perusahaan manufaktur sebesar 0,890022 atau (89,00%).

a. Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menunjukkan bahwa nilai *probability F statistics* sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh secara serempak terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* dari variabel pertumbuhan laba sebesar 0,0035 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Kemudian nilai *probability* dari variabel Struktur modal sebesar 0,0040 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability* dari variabel pertumbuhan laba sebesar 0,0035 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Maka pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya di anggap baik oleh investor (Halim, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Eka Irawati (2012) yang menyatakan bahwa pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan,

dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability* dari variabel Struktur modal sebesar 0,0040 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown dkk,2008). Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam penelitian ini struktur modal dilihat dari *leveragenya*. Apabila perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dhaliwal dkk et al (1991) hasil penelitian Noviyanti dan Erni (2008) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficients* (alat ukur kualitas laba).

3. Pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal secara simultan Terhadap kualitas Laba

Berdasarkan pendekatan model data panel *Random Effect* telah dijelaskan bahwa pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai *probability (F-Statistic)* sebesar 0,00000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Hal ini didukung oleh penelitian oleh oleh Dhian Eka Irawati (2012) yang menyatakan bahwa pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Juga didukung oleh Alfiati Silfi (2016:17-16) yang menyatakan bahwa struktur modal, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan seperti:

1. Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
3. Pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh secara serempak terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

B. Saran

1. Perusahaan manufaktur diharapkan memperhatikan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan

mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya di anggap baik oleh investor

2. Perusahaan manufaktur diharapkan dapat meminimumkan struktur modal yang berasal dari pinjaman pihak luar. Apabila perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, Likuiditas dan ROA serta Komite Audit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Angkoso 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Medan: USU Press
- Budihardjo, A., Wintoro, D., Soehadi, A. W., Simandjuntak, D., Sidik, I. G., & Kristamuljana, S. 2011. *Pijar-Pijar Manajemen Bisnis Indonesia*. Jakarta Selatan: Prasetiya Mulya Publishing.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, 2016. *Pengantar Ilmu Manajemen Keuangan*, Gramedia. Yogyakarta
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. (2014) *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press.
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. (2013) *Metode Penelitian*. USU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan, M. Dharma Tuah, 2018, *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Irawan, Zainal A.T. Silangit, 2018, *Financial Statement, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Keown, Arthur J, 2010, *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang
- Riyanto. Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA.
- Rusiadi, et al, 2013. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sutopo, Bambang 2009, *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi*, UPT Perpustakaan UNS
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).

William R Scott. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

Jurnal

Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., and Yao, L. 2012. Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms". *Journal of Applied Management Accounting Research*, (Winter):1-20.

Alfiati, Silfi, 2016, 2016, Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Valuta*, Vol. 2, No. 1, April 2016, 17-26

Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.

Hossain, Md. Faruk and Ali, Md Ayub. 2012. Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies. *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 4(3), pp:163-182

Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.

Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.

Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Murwaningsari, E. (2017). The Effect of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309-318.

Novianti, Rizki. 2012. *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 1(2):h:1-6.

Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): h:1-6.

Rianto, H. (2019). Produk Asuransi Syariah Prudential (Pru Link Syariah) Dalam Tinjauan Syariat Islam. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).

Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic Family Financial Management. In *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* (Vol. 1).

- Kadek Prawisanti Dira, Ida bagus Putra Astika, 2014, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1, 2014, 64-78.
- Raspuda, Ferly Kasribulan, 2014, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Investemnt Opportunity Set (OIS) Terhadap Kualitas Laba, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Reyhan, Arief, Zirman, Nurazlina, 2014, Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *JOM FEKOM*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, 1-17.
- Setianingsih, Ely Puji. 2013, Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan Dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan otomotif dan komponen Di bursa efek indonesia). *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5, 2013.
- Shanie, Sukmawati, Kusmuriyanto, Linda Agustina, 2014, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba, *Accounting Analysis Journal*, 3, (1), 2014, 26-33.
- Sonya Romasari, 2013, Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 20, 2013
- Paulus, Christian dan Hadi Prajitno, P. Basuki. 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang. 2012.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Wulansari, Yeni, 2013, Pengaruh Investemnt Opportunity Set, Likuiditas dan leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.